

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL
DENGAN HASIL BELAJAR
(Studi terhadap Siswa SMA Negeri 10 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
MISTIO MESA FERNANDA
83206/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar (Studi Terhadap Siswa SMA N 10 Padang)
Peneliti : Mistio Mesa Fernanda
Pembimbing : 1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dialami oleh setiap individu, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuahakan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik akan diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula. Kenyataannya masih ditemukan permasalahan interaksi sosial pada siswa, diantaranya mengucapkan perkataan yang kurang sopan terhadap guru atau teman, dikucilkan teman, ekspresi dan gerak-gerik tubuh tidak menyenangkan, serta sulit membuka diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kemampuan berinteraksi sosial, hasil belajar dan menguji hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 508 orang dan jumlah sampel sebanyak 84 orang yang diambil dengan penggunaan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari 1 (satu) angket yaitu angket kemampuan berinteraksi sosial dan untuk pengukuran hasil belajar digunakan nilai laporan hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Data diolah dengan menggunakan program *statistical product and service solution (SPSS)* versi 15.00, serta dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong pada kategori sangat baik (2) hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang termasuk ke dalam kategori baik (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar pada $\alpha = 0,01$ dengan r hitung = 0,619. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA N 10 Padang dengan hasil belajar yang mereka peroleh .

Berdasarkan hasil temuan disarankan kepada siswa, agar dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi sosialnya melalui kegiatan-kegiatan kelompok yang diadakan di sekolah. Bagi guru BK/Konselor, agar dapat memprogramkan pengembangan kemampuan berinteraksi sosial bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar (Studi terhadap Siswa SMA Negeri 10 Padang)”.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan berupa motivasi, bimbingan dan saran serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku pembimbing II dan penasihat akademik, yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, selama penulis melaksanakan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan dalam penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Azrul Said, Kons yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dan membantu penulis dalam melakukan judge (penimbangan) instrumen penelitian ini.
6. Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Kepala SMA Negeri 10 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
8. Teristimewa orang tua tercinta, ayahanda Miswan. T dan Ibunda Ismayuningsih yang telah membesarkan, serta adik-adik yang selalu memberikan do'a, bantuan baik moril dan materil, sehingga menambah semangat untuk menyelesaikan pendidikan.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu penulis selama ini
10. Semua pihak, sahabat dan karib kerabat yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Padang, 11 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Hipotesis.....	7
I. Pertanyaan Penelitian.....	7
J. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Interaksi Sosial.....	9
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	9
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	10
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	14
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
3. Penilaian Hasil Belajar.....	19
C. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	20
D. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
1. Jenis Data.....	27
2. Sumber Data.....	27
3. Alat Pengumpul Data.....	27
4. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

KEPUSTAKAAN.....	59
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian	26
3. Alternatif Jawaban Angket	28
4. Kriteria Pengolahan Data dan Hasil Penilaian	30
5. Kriteria Penilaian Acuan Patokan	30
6. Kontak Fisik Siswa SMA Negeri 10 Padang	33
7. Solidaritas Siswa SMA Negeri 10 Padang	34
8. Keakraban Siswa SMA Negeri 10 Padang	35
9. Kerja Sama Siswa SMA Negeri 10 Padang	36
10. Komunikasi verbal siswa SMA Negeri 10 Padang	38
11. Komunikasi Non Verbal Siswa SMA Negeri 10 Padang	40
12. Sikap siswa SMA Negeri 10 Padang	42
13. Rekapitulasi Data tentang Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 10 Padang....	43
14. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang	45
15. Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang Berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran IPA	46
16. Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang Berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran IPS	47
17. Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang Berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran Bahasa	47
18. Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Padang	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	61
2. Angket Penelitian	62
3. Tabulasi Data Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa SMA N 10 Padang...	69
4. Tabulasi Data Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang	78
5. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Mata pelajaran	80
6. Analisis Statistik Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA N 10 Padang.....	81
7. Surat Izin Penelitian dari Universitas	82
8. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	83
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditempatinya. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial telah dimulai semenjak usia dini. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Enung Fatimah (2006:89) “Proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua”.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini diperjelas oleh pendapat Prayitno (1999:26) yang menyatakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan. Perkembangan sosial ditandai dengan adanya hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan individu, maupun antara individu dengan kelompok atau disebut juga dengan interaksi sosial

Menurut Anna Alisyahbana, dkk (dalam Mohammad Ali dan Asrori, 2004:83) hubungan sosial diartikan sebagai cara bereaksi terhadap orang-orang di sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Dalam pendapat tersebut dinyatakan bahwa dalam suatu hubungan sosial terdapat proses interaksi.

Proses interaksi juga menjadi hal penting dalam keberhasilan perkembangan sosial remaja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aridho

(2010:3) bahwa “Perkembangan sosial remaja dapat diketahui dari kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya”. Interaksi sosial meliputi aspek komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial menurut Shaw (dalam Mohammad Ali, 2004:88). Seiring dengan itu, Syamsu Yusuf (2005:195) mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadikan siswa berperilaku baik dan bersikap positif terhadap kelompok sosialnya. Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial remaja dapat dilihat dari aspek komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma sosial yang dilakukan oleh remaja.

Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aridho (2010:4) “Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Sehubungan dengan hal tersebut Mudjiran dkk (2002: 96) mengemukakan bahwa siswa dapat berprestasi dalam belajar jika ia diterima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalah sosialnya dengan baik.

SMA Negeri 10 Padang adalah salah satu SMA Negeri unggulan yang memiliki siswa dengan kemampuan akademik dan hasil belajar dalam kategori sangat baik. Keterangan ini diperoleh peneliti dari kumpulan data pribadi siswa pada tanggal 12 September 2011, bahwa secara umum rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) SMP siswa berkisar antara 8,5 hingga 9,0. Hal

ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Utami Munandar (dalam tim mata kuliah pendidikan anak berbakat, 2002:20) bahwa siswa unggul atau siswa berbakat adalah mereka yang mampu mencapai prestasi tinggi dan mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Kemampuan siswa unggul juga meliputi keterampilan sosial yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Burk (dalam Tim Mata Kuliah Pembinaan Anak Berbakat, 2002:25) bahwa anak berbakat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam prestasi, percaya diri, kepribadian, konsep dan harga diri, sikap, nilai keterampilan sosial dan berpikir moral.

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan PL Kependidikan mulai tanggal 5 September hingga 10 Desember 2011 di SMA Negeri 10 Padang, ditemukan fakta bahwa 8 orang siswa dipanggil ke ruangan BK karena bermasalah dengan guru dan teman dalam hal komunikasi dan bersikap di dalam dan luar kelas. Siswa menggunakan kata-kata dan cara yang kurang sopan saat berbicara dengan guru, melontarkan perkataan yang bermakna mengejek kepada teman dan bersikap yang tidak menyenangkan kepada teman seperti memandang teman dengan pandangan yang tajam serta mengganggu teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang guru BK pada tanggal 2 November 2011 diketahui bahwa 2 orang siswa alih tangan kasus dari 3 guru mata pelajaran bermasalah dengan cara berbicara dan kata-kata yang digunakan di dalam maupun di luar kelas. Siswa menggunakan kata-kata, ekspresi muka, dan gerak tubuh yang tidak sopan saat berbicara. Selain itu

siswa juga tidak mampu membuka diri kepada teman maupun kepada guru. Hasil wawancara dengan 4 orang siswa pada tanggal 7 November 2011 di ruangan BK diketahui bahwa siswa sering mengalihkan perhatian kepada hal-hal lain di saat guru menerangkan pelajaran. Hal yang dimaksud seperti berbicara dengan teman sebangku, memainkan *handphone*, atau melamun.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2011 dari hasil konseling perorangan dengan 3 orang siswa pada waktu yang berbeda diperoleh hasil bahwa 1 orang siswa merasa dikucilkan di dalam kelas karena tidak memiliki teman yang berasal dari SMP yang sama, sehingga tidak terjalin interaksi yang baik dengan teman sekelas. Sedangkan 2 orang lainnya mengalami permasalahan sehubungan dengan kata-kata dan cara yang kurang sopan saat berbicara dengan guru dan sering mendapat ejekan dari teman-teman kelompok bermain di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa (Studi terhadap Siswa SMA Negeri 10 Padang)“.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak mendapat penerimaan yang baik dalam kelompok bermain.
2. Siswa dikucilkan oleh teman sekelas.

3. Siswa tidak mampu membuka diri.
4. Siswa mengabaikan norma kesopanan yang ada di sekolah dalam berinteraksi.
5. Siswa bersikap tidak menyenangkan jika berinteraksi saat berada di luar dan di dalam kelas.
6. Siswa menggunakan bahasa, ekspresi muka, dan gerakan tubuh yang kurang sopan saat berbicara dengan guru dan teman.
7. Siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.
8. Kemampuan akademik siswa tidak berbanding lurus dengan interaksi sosialnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini batasan permasalahan yang akan diteliti mengenai:

1. Kemampuan berinteraksi sosial siswa di SMA Negeri 10 Padang.
2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang.
3. Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berkenaan dengan “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Padang.”

E. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda.
3. Setiap siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik memiliki hasil belajar yang baik.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan berinteraksi sosial siswa di SMA Negeri 10 Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang.
3. Menguji hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru BK, dalam menyusun program penyelenggaraan bimbingan dan konseling terutama yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan siswa pada bidang pribadi dan sosial.
2. Peneliti sebagai wahana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta usaha meningkatkan keterampilan.

H. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa.

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa.

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang telah dikemukakan, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berinteraksi sosial siswa di SMA Negeri 10 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa di sekolah?

J. Definisi Operasional

1. Kemampuan berinteraksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebagainya. (Elly, dkk, 2006:91)

Kemampuan berinteraksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menjalin hubungan antara siswa dengan teman, guru, dan personil sekolah lainnya yang meliputi:

- a. Kontak sosial
- b. Komunikasi

2. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya“. (Nana Sudjana, 2005:3)

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai laporan hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Bimo Walgito (2003:57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh H. Booner (dalam Elly, dkk, 2006:91)) bahwa “Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, merubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Sementara itu Gillin dan Gillin (dalam Elly, dkk, 2006:91) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok. Seiring dengan itu Abdul Syani (1994:152) mengemukakan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

Dari pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari suatu proses sosial yang mempunyai beberapa bentuk. Bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Bales (dalam Slamet Santosa, 1999:36) adalah:

- a. Bidang sosio emosional yang terbagi menjadi:
 - 1) Reaksi-reaksi positif meliputi:
 - a) Menunjukkan solidaritas, pemberian bantuan, hadiah.
 - b) Menunjukkan ketenangan, kepuasan, ketawa.
 - c) Menunjukkan kesetujuan, penerimaan, pengertian dan sebagainya.
 - 2) Reaksi-reaksi negatif meliputi:
 - a) Menunjukkan pertentangan, mempertahankan pendapat sendiri.
 - b) Menunjukkan ketegangan, acuh tak acuh.
 - c) Menunjukkan ketidak setujuan, penolakan, formalitas.
- b. Bidang tugas-tugas yang terbagi menjadi:
 - 1) Memberi jawaban meliputi:
 - a) Memberi saran, tujuan
 - b) Memberi pendapat, penilaian, analisa
 - c) Memberi informasi, orientasi, pengulangan.
 - 2) Meminta tugas-tugas meliputi:
 - a) Meminta saran, tujuan, kegiatan yang positif
 - b) Meminta pendapat, penilaian, analisa
 - c) Meminta orientasi, informasi, pengulangan.

Selanjutnya Bales (dalam Slamet Santosa, 1999:57) mengemukakan bahwa analisis proses interaksi adalah sistem keseimbangan (*equilibrium*). Semua unsur berada dalam keadaan seimbang. Terdapat jumlah yang sama kategori tugas dan kategori sosio emosional dan kedua kategori tersebut dibagi sama dalam unsur positif dan unsur negatifnya. Kelompok yang terlibat dalam kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan tugas selama satu tahapan, cenderung mempertahankan keseimbangan mereka.

Sementara itu menurut Elly dkk, (2006:96) bentuk interaksi meliputi:

a. Bentuk Interaksi Asosiatif

1) Kerja sama

Kerja sama muncul karena adanya orientasi individu terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Kerja sama dikelompokkan lagi ke dalam tiga bentuk, yakni:

- a) *Bargaining*, merupakan pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- b) *Cooperation*, merupakan penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu kepemimpinan atau organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya gangguan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

- c) *Coalition*, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah bentuk keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan kelompok berdasarkan norma sosial yang ada di lingkungannya.

Bentuk-bentuk akomodasi dikelompokkan menjadi:

- a) *Coercion*, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena suatu paksaan.
- b) *Compromise*, (kompromi) adalah bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak yang terlibat mengurangi tuntutananya agar penyelesaian suatu masalah dapat dilakukan.
- c) *Arbitration*, adalah suatu cara untuk kompromi apabila pihak yang berhadapan tidak sanggup untuk mencapainya sendiri.
- d) *Mediation*, adalah tindakan mengundang pihak ketiga yang bersifat netral untuk menyelesaikan suatu perselisihan.
- e) *Conciliation*, merupakan suatu usaha untuk mempertemukan pihak yang berselisih.
- f) *Tolerantion*, merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil.
- g) *Stelemate*, merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertentangan untuk menghentikan perselisihannya.

h) *Adjudication*, yakni suatu perselisihan perkara di pengadilan.

b. Bentuk Interaksi Disosiatif

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian tanpa menggunakan kekerasan.

2) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk interaksi yang ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, akan tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

3) Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan merupakan interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan. Bentuk-bentuk khususnya antara lain sebagai berikut:

- a) Pertentangan pribadi, yakni pertentangan antar individu.
- b) Pertentangan rasional, yakni pertentangan yang timbul karena perbedaan ras.
- c) Pertentangan kelas sosial, yakni pertentangan yang disebabkan kepentingan yang berbeda antara kelas sosial.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam suatu proses interaksi sosial, terdapat syarat yang harus dipenuhi agar interaksi tersebut dapat terjadi. Menurut Elly dkk, (2006:94-95) persyaratan terjadinya suatu interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kontak sosial adalah suatu gejala sosial yang tidak hanya terjadi dalam bentuk saling menyentuh saja, tetapi juga dalam bentuk hubungan non fisik, misalnya berkirim pesan atau melalui telepon. Kontak sosial dapat dikelompokkan menjadi kontak sosial positif yang mengarah pada kerja sama, dan kontak sosial negatif yang mengarah pada pertentangan. Dalam pengelompokkannya kontak sosial dibedakan menjadi:

- 1) Antara individu dengan individu lainnya, yakni dimana anggota masyarakat baru mempelajari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
- 2) Antara individu dengan kelompok.
- 3) Antara kelompok dengan kelompok lainnya.

b. Adanya komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Komunikasi dapat dilihat pada tafsiran tingkah lakunya melalui bentuk pembicaraan, gerak-gerik badan, atau sikap tertentu.

Sementara itu Soekanto dalam Alo Liliweri (1991:63) mengemukakan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Dalam interaksi individu yang satu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu lainnya. Sebaliknya individu yang terpengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan, atau pandangan kepada individu tersebut.

Wujud interaksinya dapat berupa kerlingan mata, saling berjabat tangan, saling tegur sapa, bercakap-cakap, menunjukkan solidaritas atau kepedulian, adanya keakraban, penerimaan terhadap individu lain dan saling berkomunikasi (<http://www.gumilarcenter.com>).

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa syarat terjadinya suatu interaksi sosial dilihat dari adanya kontak sosial melalui kontak fisik maupun non fisik, dan adanya komunikasi berupa gerak tubuh serta perwujudan sikap terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2005:3) “Hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill* yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah“. Sementara itu menurut Hamalik (1995:48) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku subyek yang

meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang“.

Menurut Syaodih (dalam Lathifa Warda, 2011:15) hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh siswa akibat proses belajar yang ditempuh meliputi semua aspek akibat proses belajar yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah, bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor baik disengaja ataupun tidak. Perilaku hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang terkait dengan standar kesempurnaan.

Dalam pendapat lain Nana Sudjana (2005:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya“.

Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004:22-32) mengklasifikasikan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar bersifat pengetahuan (*the cognitive domain*)
 - 1) Pengetahuan atau *knowledge*, mencakup ingatan akan materi yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahui.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*), mencakup kemampuan untuk menangkap dan menguraikan makna dan arti dari bahan atau konsep yang dipelajari.
 - 3) Penerapan (*application*), mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kegiatan atau masalah.
 - 4) Penguraian (*analysis*), mencakup kemampuan untuk merinci, menguraikan dan menjabarkan suatu kesatuan sehingga dapat dipahami dengan baik.
 - 5) Memadukan (*synthesis*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru setelah menggabungkan berbagai faktor yang ada.

- 6) Penilaian (*evaluation*), mencakup kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.

b. Hasil belajar yang bersifat sikap (*the affective domain*)

- 1) Penerimaan (*receiving*), mencakup kecakapan menerima suatu rangsangan dari luar baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut.
- 2) Sambutan (*responding*), mencakup kemauan atau kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Penghargaan (*valuing*), mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuatu penilaian itu, dengan bentuk sikap menerima, menolak atau mengabaikan.
- 4) Pengorganisasian (*organization*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Pembentukan pola hidup, penghayatan dan karakterisasi (*character*), mencakup kemampuan untuk membentuk pola hidup atau kemampuan menyesuaikan pola perilaku dengan sistem nilai.

c. Hasil belajar yang bersifat keterampilan (*the psychomotor domain*)

- 1) Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk menunjukkan kesadaran akan adanya rangsangan atau stimulus.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan melalui suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided respon*), mencakup kemampuan untuk melakukan serangkaian kegiatan atau gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical respon*), mencakup kemampuan untuk melakukan serangkaian kegiatan atau gerakan dengan lancar karena sudah dilatih dan terbiasa.
- 5) Gerakan komplek (*complex respon*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan kondisi setempat.
- 7) Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk menghasilkan pola-pola gerakan baru atas dasar inisiatif sendiri.

Dari uraian pendapat-pendapat sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Dollar dan Miller (dalam Makmun, 2004:164) mengemukakan “Secara fundamental keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal yaitu adanya motivasi, perhatian, usaha, dan pementapan hasil“.

Sementara itu menurut Slameto (2003:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.
 - 1) Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi:
 - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orangtua mendidik anak, relasi, anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang keluarga.

- 2) Sekolah terdiri dari metode mengajar, keterampilan guru dalam mengajar, kurikulum, guru, disiplin siswa, alat pengajaran dan standar pelajaran di atas pengukuran.
- 3) Masyarakat meliputi kegiatan siswa dengan masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) yang meliputi motivasi, perhatian, keadaan jasmani dan yang berasal dari luar diri individu (ekstern) yang meliputi keluarga, lingkungan belajar, dan masyarakat.

3. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nana sudjana (2004:235)

Penilaian pada dasarnya adalah pengukuran terhadap berbagai aspek tingkah laku dengan tujuan untuk melihat perbedaan-perbedaan individu maupun kelompok yang hasilnya diperlukan dalam rangka seleksi, bimbingan dan perencanaan pendidikan bagi peserta didik di sekolah.

Seiring dengan itu menurut Suharsimi Arikunto (2002:127)

“Mengevaluasi adalah suatu upaya memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi sama juga dengan melakukan pengukuran terhadap sesuatu“.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan pengukuran terhadap berbagai aspek

tingkah laku siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai suatu materi.

C. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

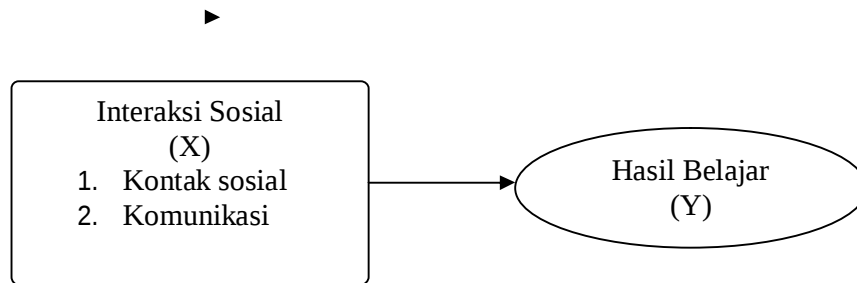
Menurut Mudjiran (2002:96) siswa dapat berprestasi dalam belajar jika ia diterima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalah sosialnya dengan baik. Sementara itu apabila kondisi ketidakmampuan beradaptasi dialami pada anak didik dan berlangsung secara terus-menerus dalam proses belajar, tentu akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajarnya. (Asep Sudianto, 2007:15). Aridho (2010:3) juga mengemukakan bahwa jika seorang siswa mampu berinteraksi baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah, terutama di lingkungan kelas.

Dari pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah, penerimaan dalam kelompok, dan kemampuan beradaptasi yang merupakan bentuk interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil riset menurut Knitzer (dalam Asep Sudianto, 2007:19) yang menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar di SMAN 10 Padang

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkapkan bagaimana kemampuan berinteraksi sosial siswa (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 10 Padang mengenai hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar pada $\alpha = 0,01$ dengan $r_{hitung} = 0,619$. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial di SMA Negeri 10 Padang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK/Konselor, agar dapat memprogramkan pengembangan kemampuan berinteraksi sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok dan layanan BK lain yang dinilai sesuai dengan usaha pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran, agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar dapat melakukan peninjauan kembali tentang pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial siswa sehingga kegiatan tersebut benar-benar dapat berjalan maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial siswa dengan hasil belajar. Diharapkan peneliti lain bisa melanjutkan penelitian ini yang mana membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lainnya.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf.1997. *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- .2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Abdul Syani. 1994. *Sosiologi Skematika, teori dan terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alo Liliweri. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Aridho Putra. 2010. “Interaksi Sosial Siswa Kelas Standar Nasional di SMA Adabiah Padang” *skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Asep Sudianto. 2007. “Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang” *skripsi tidak diterbitkan*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Bambang Prasetyo&Lina Miftahul, J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elly dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lathifa Warda. 2011. “Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar tinggi dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah” *skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- M. Ali. 2002. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mohammad Ali dan Moh. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mudjiran dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: FIP UNP.

- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 1995. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dikjen Dikti. Depdikbud.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Santosa. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsudin A. Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Mata Kuliah Pendidikan Anak Berbakat. 2002. *Bahan Ajar Pembinaan Anak Berbakat*. Padang: BK FIP UNP.

<http://www.gumilarcenter.com>